

Pengaruh Investasi (PMDN), Angkatan Kerja, Pengeluaran Pemerintah dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Mia Fadillah^{1*}, Ali Anis²

^{1,2}Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

***Korespondensi:** miafadillah1996mj@gmail.com

Info Artikel

Diterima:

11 Juli 2020

Disetujui:

28 Agustus 2020

Terbit daring:

1 September 2020

Sitasi:

Fadillah, M., & Anis, A. (2020). Pengaruh Investasi (PMDN), Angkatan Kerja, Pengeluaran Pemerintah dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *JKEP: Jurnal kajian ekonomi dan pembangunan*, 2(3),

Abstract

The purpose of this research is to figure out (1) The Influence of investment to the growth economic in Indonesia (2) The Influence of the quantity of workforce, to the growth economic in Indonesia (3) The Influence of government expenditure to the growth economic in Indonesia (4) The Influence of education to the growth economic in Indonesia (5) The Influence of investment, the workforce, government expenditure and education to the growth economic in Indonesia. This research uses panel data from 2010-2019, the method is multiple linear regression. the research shows The estimation multiple linear regression (OLS) with the Fixed Effect Model that shows: (1) investment had an possetive significant influence to the growth economic in Indonesia (2) the workforce had an possetive significant influence to the growth economic in Indonesia (3) government expenditure had an possetive significant influence to the growth economic in Indonesia (4) education had a negative significant influence to the growth economic in Indonesia. Based on this research the writer suggests to increase the quality of investment, the workforce, government expenditure and education. The government should cooperate strongly with tne participant countries and take action to increase the productivity and the quality of the human sources also increase the investment that makes increase the growth economic in Indoneisa.

Keywords: growth economic, education, investment, the workforce, government expenditure

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, (2) Pengaruh Angkatan Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, (3) Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, (4) Pengaruh Pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, (5) Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja, Pengeluaran Pemerintah, dan Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data panel dari 2010-2019, metode yang digunakan adalah regresi linier berganda. penelitian menunjukkan Estimasi regresi linier berganda (OLS) dengan Fixed Effect Model yang menunjukkan: (1) investasi memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (2) angkatan kerja memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (3) pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (4) pendidikan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan penelitian ini penulis menyarankan untuk meningkatkan kualitas investasi, angkatan kerja, pengeluaran pemerintah dan pendidikan.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Investasi (PMDN), Angkatan Kerja, Pengeluaran Pemerintah

Kode Klasifikasi JEL: F43, P36

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama keberhasilan suatu negara. Jika ekonomi suatu negara tumbuh dengan cepat maka dapat dilihat pembangunan dari negara tersebut tentu juga akan mengalami kemajuan. Seperti tersedianya fasilitas, infrastruktur, dan sarana prasarana lainnya. Ketersediaan itu semua tentu akan berpengaruh terhadap kinerja dari tenaga kerja untuk membangun sebuah kemajuan terhadap negara tersebut. Untuk memenuhi kebutuhan negara tentu diperlukannya biaya agar terwujudnya pembangunan suatu negara. Dimana negara menggunakan pendapatannya yang didapatkan dari penerimaannya yang kemudian dibelanjakan untuk keperluan negara. Pendapatan dan belanja negara diatur dalam anggaran pendapatan belanja negara (APBD). Sehingga anggaran pendapatan negara dapat disesuaikan dengan pengeluarannya.

Perkembangan perekonomian Indonesia selama beberapa tahun terakhir ini tidak terlepas dari pengaruh berbagai faktor, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Pertumbuhan ekonomi dapat terjadi karena adanya proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang diharapkan akan berdampak pada penciptaan lapangan kerja dan secara langsung akan meningkatkan kesejahteraan (berarti mengurangi kemiskinan), maka salah satu kebijakan yang penting adalah meningkatkan kesempatan kerja serta menurunkan nilai kemiskinan baik melalui pengeluaran pemerintah maupun pertumbuhan ekonomi.

Keberhasilan pembangunan suatu daerah dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonomi. Oleh sebab itu, setiap daerah selalu menetapkan target tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi didalam perencanaan dan tujuan pembangunan daerahnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi. Pelaksanaan pembangunan ekonomi di Indonesia selama ini selalu berorientasi pada keberhasilan bidang ekonomi. Ukuran keberhasilan pembangunan di Indonesia adalah tingkat pertumbuhan ekonomi.

Indikator keberhasilan pembangunan perekonomian dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi negara. Maju atau tidaknya negara tersebut juga ditentukan oleh banyaknya output secara nasional. Ada dua teori pertumbuhan yaitu teori pertumbuhan ekonomi klasik dan modern. Dalam teori modern menjelaskan peran investasi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Apabila investasi semakin banyak yang masuk maka akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara (Sukirno, 2006). Dalam teori pertumbuhan ekonomi neoklasik faktor yang mempengaruhi adalah modal dan tenaga kerja, sedangkan dalam teori pertumbuhan endogen dipengaruhi oleh selain modal dan tenaga kerja yaitu kewirausahaan dan juga faktor teknologi.

Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan sesuatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Disamping itu tenaga kerja bertambah sebagai perkembangan penduduk, dan pengalaman kerja dan pendidikan menambah keterampilan mereka. Menurut Jhingan (2012), pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi pada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologi yang diperlukannya.

Jika pemerintah ingin meningkatkan pertumbuhan ekonomi, salah satu kebijakan yang dapat diambil oleh pemerintah adalah dengan menaikkan porsi belanja pemerintah. Kenaikan belanja pemerintah akan menyebabkan naiknya permintaan agregat. Dengan naiknya permintaan agregat akan menyebabkan harga barang cenderung naik (Setiawan, 2018).

Solow membangun model pertumbuhan ekonominya sebagai alternatif terhadap jalan pemikiran Harrod-Domar dengan menghilangkan asumsi yang meragukan pada model yang terakhir ini. Model Harrod-Domar paling fokus pada keseimbangan tajam (*knife edge balance*) dalam suatu sistem ekonomi jangka panjang, rasio tabungan, rasio model-output, dan laju kenaikan tenaga buruh merupakan parameter pokok. Jika besaran parameter ini sedikit saja meleset dari titik tumpu, konsekuensinya akan berupaya inflasi kronis atau meningkatnya pengangguran (Jhingan, 2012:274).

Model pertumbuhan neoklasik Solow yang dikembangkan oleh Mankiw (Mankiw, 2003:57) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara dalam jangka panjang dengan menggunakan salah satu dari prinsip ekonomi yaitu standar hidup sebuah negara tergantung pada kemampuannya memproduksi barang dan jasa atau yang lebih dikenal dengan istilah produktifitas, menurut Mankiw jika ingin meningkatkan produktifitas pekerja dengan mendorong akumulasi faktor-faktor yang mempengaruhi produktifitas menurut Mankiw adalah tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan pekerja. Dengan persamaan pokok sebagai berikut:

$$Y = F(L, K, H, N) \quad (1)$$

$$Y/L = F(K/L, H/L, N/L) \quad (2)$$

Dimana, Y adalah pertumbuhan ekonomi, L adalah jumlah tenaga kerja, K adalah modal fisik, H adalah modal manusia, N adalah jumlah sumber daya alam, Y/L adalah produktifitas tenaga kerja.

Diasumsikan bahwa terdapat hasil yang terus menurun (*diminishing return*) atas penggunaan input-input tersebut. Fungsi produksi agregat, $Y = F(K, L, H, N)$ diasumsikan memiliki karakter hasil skala yang konstan, jika semua input ditingkatkan dalam jumlah yang sama, misalnya 10% maka output akan meningkat dalam jumlah yang sama.

Investasi (PMDN) dapat disebut juga dengan penanaman modal atau pembentukan modal yang mempunyai banyak pengertian yang berbeda di antara para pakar ekonomi. Investasi diartikan sebagai pengeluaran atau penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa (Sadono, Sukirno: 2011).

Menurut Sukirno (2011) investasi adalah pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dimasa yang akan datang.

Riski, dkk (2016) dalam penelitiannya tentang Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Indonesia yang mana dalam penelitian tersebut menjelaskan penanaman modal merupakan langkah awal untuk melakukan pembangunan. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan penanaman modal yang berasal dari luar negeri yang disebut Penanaman Modal Asing (PMA). Keduanya sama penting dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu Negara.

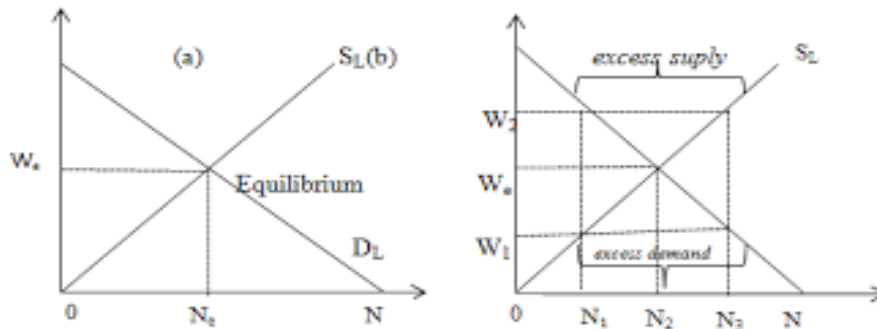
Angkatan kerja (*labour force*) didefinisikan sebagai penduduk usia kerja yaitu 15 tahun keatas, yang bekerja atau punya pekerjaan, sementara tidak bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan. Sedangkan yang dimaksud bekerja adalah mereka yang melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit satu jam secara kontinyu dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu suatu usaha/kegiatan ekonomi).

Semakin besar penduduk usia kerja atau jumlah tenaga kerja dan semakin besar angkatan kerjanya, berarti semakin besar jumlah angkatan kerjanya (Sumarsono, 2003). Dalam

masalah ketenagakerjaan terdapat dua teori penting yang perlu dikemukakan dalam kaitan dengan masalah ketenagakerjaan.

Pertama adalah teori Lewis yang mengemukakan bahwa kelebihan pekerja merupakan kesempatan dan bukan suatu masalah. Kelebihan pekerja satu sektor akan memberikan andil terhadap pertumbuhan output dan penyediaan pekerja di sektor lain. Maka dari itu adanya kelebihan penawaran tenaga kerja tidak memberikan masalah pada pembangunan ekonomi. Sebaiknya kelebihan pekerja justru merupakan modal kapitalis modern berjalan lancar dan perpindahan tersebut tidak akan pernah menjadi “terlalu banyak” (Mulyadi S, 2017). Adapun yang dimaksud bukan angkatan kerja adalah kelompok penduduk selama seminggu yang lalu mempunyai kegiatan yakni, pertama, sekolah yaitu mereka yang kegiatannya utamanya sekolah. Kedua, mengurus rumah tangga yaitu mereka yang kegiatan utamanya mengurus rumah tangga atau membantu tanpa mendapatkan upah.

Suatu masalah yang bisa muncul dalam bidang angkatan kerja adalah ketidakseimbangan antara permintaan akan tenaga jumlah orang yang menawarkan tenaganya untuk bekerja adalah sama dengan jumlah tenaga kerja yang diminta, yaitu masing-masing sebesar W pada kerja (demand for labor) dan penawaran tenaga kerja (supply of labor) pada suatu tingkat upah. Berikut disajikan kurva mengenai keseimbangan pasar tenaga kerja:



Sumber: Mulyadi S, 2017

Gambar 1 Keseimbangan Pasar Tenaga Kerja

Gambar 1 menunjukkan keseimbangan tingkat upah keseimbangan W_e . Titik keseimbangan yang terjadi pada titik potong antara kurva demand dan supply, yaitu dititik L. Kondisi tersebut menunjukkan tidak adanya kelebihan penawaran tenaga kerja (excess supply of labor), maupun kelebihan permintaan tenaga kerja (excess demand for labor). Pada tingkat upah keseimbangan maka semua orang yang ingin bekerja telah dapat bekerja. Jumlah pengeluaran pemerintah yang akan dilakukan dalam suatu periode tertentu tergantung banyak faktor antara lain: proyeksi jumlah pajak yang akan diterima, tujuan-tujuan ekonomi yang ingin dicapai, serta pertimbangan politik dan keamanan sehingga dapat disimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah pada suatu periode tertentu dan perubahannya dari suatu periode ke periode lainnya tidak di dasarkan pada tingkat pendapatan nasional dan pertumbuhan pendapatan nasional (BPS 2016).

METODE PENELITIAN

Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data panel tahun 2010 hingga tahun 2019 dengan 33 provinsi di Indonesia dengan menggunakan model regresi panel dengan rumus :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \log X_{1it} + \beta_2 \log X_{2it} + \beta_3 X_{Log3it} + \beta_4 X_{4it} + u_{it} \quad (3)$$

Dimana, β adalah konstanta, Y_{it} adalah pertumbuhan ekonomi di Indonesia, X_{1it} adalah Investasi (PMDN), X_{2it} adalah angkatan kerja, X_{3it} adalah pengeluaran pemerintah, X_{4it} adalah pendidikan, dan U_{it} adalah *error term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) digunakan analisis Ordinary Last Square (OLS) atau regresi panel terhadap model dengan kombinasi data time series dari 2010 sampai 2019. Data tersebut diolah menggunakan aplikasi eviews 9 dan didapatkan hasil estimasi Regresi Common Effect Model sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Regresi Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3009374.	210981.5	-14.26369	0.0000
X1	19.98398	1.265664	15.78932	0.0000
LOG(X2)	124381.2	13314.48	9.341802	0.0000
LOG(X3)	69736.81	14757.77	4.725429	0.0000
X4	34910.90	9500.818	3.674515	0.0003
R-squared	0.833974	Mean dependent var		274000.9
Adjusted R-squared	0.831879	S.D. dependent var		378658.9
S.E. of regression	155259.7	Akaike info criterion		26.75899
Sum squared resid	7.64E+12	Schwarz criterion		26.81760
Log likelihood	-4303.198	Hannan-Quinn criter.		26.78239
F-statistic	398.0858	Durbin-Watson stat		0.315214
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil olahan data eviews 9, 2020

Hasil pengolahan data menggunakan eviews 9 dapat diketahui bahwa variabel log X1 (Investasi (PMDN)), LogX2 (Angkatan Kerja) log X3 (Pengeluaran Pemerintah) dan X4 (Pendidikan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penelitian ini dengan nilai R-squared sebesar 0,833% yang artinya variabel X mempengaruhi variabel Y secara bersama-sama dan 1% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	132.616610	(32,285)	0.0000
Cross-section Chi-square	890.557971	32	0.0000

Sumber: Hasil Olahan Eviews 9, 2020

Berdasarkan hasil uji chow, di dapatkan probabilitas cross section F sebesar 0,0000, nilai probabilitas lebih kecil daripada level signifikan ($\alpha = 0,05$) sehingga estimasi yang lebih baik digunakan dalam model ini adalah Fixed Effect Model.

Tabel 3. Hasil Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.995350	4	0.0174

Sumber: Hasil Olahan Eviews 9, 2020

Berdasarkan hasil uji Hauman pada tabel 3 didapat probabilitas sebesar 0.0174 Nilai probabilitas lebih kecil dari pada level signifikan ($\alpha=0,05$) sehingga estimasi yang lebih baik digunakan dalam model ini adalah Random Effect Model.

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	523.1946 (0.0000)	72.85598 (0.0000)	596.0506 (0.0000)
Honda	22.87345 (0.0000)	8.535572 (0.0000)	22.20953 (0.0000)
King-Wu	22.87345 (0.0000)	8.535572 (0.0000)	18.27204 (0.0000)
Standardized Honda	24.68026 (0.0000)	9.418828 (0.0000)	19.66784 (0.0000)
Standardized King-Wu	24.68026 (0.0000)	9.418828 (0.0000)	15.98501 (0.0000)
Gourierioux, et al.*	--	--	596.0506 (< 0.01)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

Sumber: Hasil olahan Eviews 9, 2020

Dari hasil uji lagrange multiplier pada tabel 4.12 didapatkan hasil probabilitas Breush pagan sebesar 0,0000 dan kecil dari alpha 0,05 maka didapatkan uji yang lebih tepat digunakan adalah Random Effect Model.

Tabel 5. Hasil Estimasi Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2822837.	210963.8	-13.38067	0.0000
X1	9.625100	0.446165	21.57298	0.0000
LOG(X2)	189695.2	15049.76	12.60454	0.0000
LOG(X3)	18675.95	6315.504	2.957159	0.0033
X4	-1360.506	8555.310	-0.159025	0.8738
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			85110.81	0.8111
Idiosyncratic random			41077.12	0.1889
Weighted Statistics				
R-squared	0.705584	Mean dependent var	41384.21	
Adjusted R-squared	0.701869	S.D. dependent var	91571.13	
S.E. of regression	50106.60	Sum squared resid	7.96E+11	
F-statistic	189.9272	Durbin-Watson stat	0.641169	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.735602	Mean dependent var	274000.9	
Sum squared resid	1.22E+13	Durbin-Watson stat	0.041934	

Sumber: Hasil olahan Eviews 9, 2020

Berdasarkan hasil estimasi Tabel 5 persamaan menunjukkan Investasi (PMDN) (X1) berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Indonesia dengan koefisien regresi sebesar 9.625.100. Hal ini berarti apabila Investasi(PMDN) di Indonesia meningkat maka akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia naik sebesar 9.625.100 miliar rupiah. Hal ini berarti semakin meningkat pendidikan di Indonesia maka akan menyebabkan naiknya pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan lapangan pekerjaan yang luas bagi tenaga kerja. Semakin meningkatnya pertumbuhan lapangan kerja yang diakibatkan oleh peningkatan investasi maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh pendapatan masyarakat meningkat.

Pengaruh Investasi (PMDN) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Dari hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini ditemukan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan

koefisien regresi sebesar 9.625 artinya jika investasi meningkat sebesar 1% maka penanaman modal dalam negeri (PMDN) juga akan meningkat sebesar 0,02%. Hasil ini sesuai dengan hipotesis dan teori yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, dimana peningkatan investasi diduga ikut mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti apabila terjadi peningkatan investasi akan menyebabkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi dengan asumsi ceteris paribus. Sebaliknya penurunan investasi akan mengakibatkan turunnya pertumbuhan ekonomi. Investasi khususnya Investasi Penanaman Modal Dalam negeri di Indonesia adalah bagian dari kekayaan masyarakat Indonesia termasuk hak-hak dan benda-benda baik yang dimiliki oleh negara maupun swasta yang disediakan guna menjalankan suatu usaha. Investasi atau penanaman modal terjadi karena adanya keputusan dari suatu manajemen untuk melakukan penanaman modalnya. Untuk meningkatkan perekonomian negara yang baik maka caranya yaitu dengan menambah investasi negara tersebut karena investasi merupakan cara yang produktif untuk meningkatkan kinerja ekonomi. Hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian Wara (2016) menyebutkan bahwa berpengaruh atau tidaknya investasi baik itu investasi asing maupun dalam negeri terhadap angkatan kerja. Jadi, kesimpulannya adalah semakin banyaknya investor yang berinvestasi maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Dari hasil data yang dilakukan dalam penelitian ini ditemukan bahwa Angkatan Kerja tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan koefisien regresi sebesar 1896 artinya jika jumlah angkatan kerja meningkat 1% maka pertumbuhan ekonomi di suatu negara juga meningkat sebesar 0,01%. Hasil penelitian Ardyan dan Mulyo (2012) menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel tenaga kerja yang bekerja terhadap pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya hasil penelitian Samuelson dan Nordhus (2001) menyebutkan bahwa input tenaga kerja terdiri dari kuantitas dan keterampilan tenaga kerja. Banyak ekonom percaya bahwa kualitas input tenaga kerja yakni keterampilan, pengetahuan dan disiplin tenaga kerja merupakan elemen paling penting dalam pertumbuhan ekonomi. Hasil yang tidak selaras dengan penelitian Sodik (2007) dengan menggunakan data panel 26 provinsi di Indonesia periode pengamatan 1993-2003 yang menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja dilihat dari proxy angkatan kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin meningkat jumlah angkatan kerja maka pertumbuhan ekonomi di suatu negara juga akan meningkat. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Salhab dan Soedjono (2012) yang menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Dari hasil analisis data dan estimasi yang dilakukan dalam penelitian ini ditemukan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan koefisien regresi sebesar 18675 artinya jika pengeluaran pemerintah meningkat 1% maka realisasi belanja juga akan meningkat sebesar -0,01%. Hal ini sesuai dengan teori Peacock dan Wiseman menyebutkan bahwa perkembangan ekonomi menyebabkan pengeluaran pemerintah juga semakin meningkat walaupun tarif pajak tidak berubah, dan meningkatnya penerimaan pajak menyebabkan pengeluaran pemerintah juga semakin meningkat. Oleh karena itu, dalam keadaan normal, meningkatnya GDP menyebabkan penerimaan pemerintah yang semakin besar, begitu juga dengan pengeluaran pemerintah menjadi semakin besar, begitu juga dengan pengeluaran pemerintah menjadi semakin besar.

Hasil penelitian Farzanegan (2011) menemukan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap guncangan harga minyak. Meningkatnya pengeluaran pemerintah akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mendorong subsidi harga minyak dengan penurunan harga komoditas. Selain itu, Putra (2016) menemukan pengeluaran pemerintah memiliki hubungan yang positif dengan pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan PDB, karena pertumbuhan ekonomi merupakan representasi dari peningkatan pendapatan nasional dalam persen sehingga pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pendapatan nasional juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu peningkatan atau penurunan pengeluaran pemerintah akan menyebabkan kenaikan atau penurunan laju pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil analisis data dan estimasi yang dilakukan dalam penelitian ini ditemukan bahwa pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan koefisien. Regresi sebesar -1360 artinya jika pendidikan meningkat 1% maka rata-rata lama sekolah juga akan meningkat 1% maka rata-rata lama sekolah akan menurun terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya penurunan pendidikan akan mengakibatkan perubahan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pendidikan yang berkualitas akan mencerminkan bagaimana kualitas sumber daya manusia dalam suatu wilayah, karena apabila pemerintah menjadikan pendidikan sebagai prioritas dalam pembangunan maka akan meningkatkan kinerja perekonomian.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas. Pendidikan secara penuh memengaruhi pertumbuhan ekonomi terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Dalam menjalankan fungsi aktifitas perekonomian sangat diperlukan skill yang baik karena pengembangan kualitas sumberdaya manusia harus dimulai dengan bekal pendidikan yang baik, dengan memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi maka akan mendorong sumber daya manusia yang tersedia untuk menghasilkan masukan output lebih baik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Purnami (2015) yang mengemukakan bahwa semakin bertambahnya lulusan tingkat pendidikan tinggi dapat memberikan pengaruh positif dan negatif. Untuk pengaruh positifnya jika bertambahnya lulusan pendidikan tinggi diimbangi dengan kesempatan kerja untuk mereka. Begitu juga pengaruh negatifnya apabila yang bertambah hanya lulusannya saja, tetapi lapangan kerja untuk mereka tidak bertambah bahkan berkurang.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ayu (2014) yang menyatakan bahwa pendidikan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi yang diukur menggunakan rasio tingkat pendidikan dan PDRB Provinsi di Indonesia. Alasan diperoleh negatif dan tidak signifikan korelasinya dilihat dari pendidikan yang rendah mengakibatkan kemampuan pengembangan diri yang terbatas dan menyebabkan sempitnya lapangan kerja yang dapat dimasuki sehingga kemiskinan memiliki akses yang terbatas terhadap pendidikan, sehingga kualitas sumber daya manusia menjadi rendah pula yang menyebabkan produktivitasnya juga rendah, sehingga penghasilan mereka juga rendah. Hal ini senada dengan teori pertumbuhan baru yang menekankan pentingnya peranan pemerintah terutama dalam meningkatkan pembangunan modal manusia (human capital) dalam rangka mendorong dan meningkatkan produktifitas, dimana pertumbuhan produktifitas tersebut pada gilirannya merupakan motor penggerak pertumbuhan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan yaitu: 1) Hasil pengujian menjelaskan bahwa variabel investasi (PMDN) dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya semakin meningkat pendidikan di Indonesia maka akan menyebabkan naiknya pertumbuhan ekonomi dengan

menciptakan lapangan pekerjaan yang luas bagi tenaga kerja. Semakin meningkatnya pertumbuhan lapangan kerja yang diakibatkan oleh peningkatan investasi maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh pendapatan masyarakat meningkat. 2) Hasil penelitian menjelaskan bahwa angkatan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya semakin meningkat angkatan kerja di Indonesia maka akan memberikan pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana angkatan kerja akan mengurangi tingkat ketergantungan suatu negara, ketika tingkat ketergantungan negara turun maka akan meningkatkan pendapatan nasional maupun pendapatan perkapita. 3) Hasil penelitian menjelaskan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya semakin meningkat pengeluaran pemerintah maka akan memberikan pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. 4) Hasil penelitian menjelaskan bahwa pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini berarti pendidikan yang rendah mengakibatkan kemampuan pengembangan diri yang terbatas dan menyebabkan sempitnya lapangan kerja yang dapat dimasuki sehingga kemiskinan memiliki akses yang terbatas terhadap pendidikan, sehingga kualitas sumber daya manusia menjadi rendah pula yang menyebabkan produktivitasnya juga rendah, sehingga penghasilan mereka juga rendah. Hal ini senada dengan teori pertumbuhan baru yang menekankan pentingnya peranan pemerintah terutama dalam meningkatkan pembangunan modal manusia (human capital) dalam rangka mendorong dan meningkatkan produktivitas, dimana pertumbuhan produktivitas tersebut pada gilirannya merupakan motor penggerak pertumbuhan.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik (2016), *Realisasi Pengeluaran Pembiayaan Daerah Kabupaten/Kota Sumatera Barat tahun 2010-2016*, Padang BPS.
- Farzanegan, M. R. 2011. Oil Revenue Shock and Government Spending Behavior in Iran. *Journal of Energy Economics*.
- Harjanto, Sigit. (2014). Analisis Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah di Indonesia, Malang : *Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang*.
- Jhingan, M.L. 2012. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta.
- Mankiw, N, Gregory, 2003. *Pengantar Ekonomi Edisi Kedua*, Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama.
- Putra, H. E. 2016. *Pengaruh Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar, Pengeluaran Pemerintah dan Ekspor Netto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1985-2014*. Surabaya: Universitas Airlangga
- Risky, dkk, 2016. *Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia*. Jurnal. Jurusan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang 2016.
- Subri, Mulyadi.2017. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Rajawali
- Sodik, J. (2007) Pengeluaran Pemerinta dan Pertumbuhan Ekonomi Regional: Studi Kasus Data Panel Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12 (1), 27-36.
- Sukirno Sadono. 2011. *Teori Pengantar Makro Ekonomi*. Edisi ketiga Raja
- Salhab, A., Soedjono, L. (2012). Pengaruh Inflasi, Jumlah Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 3 No. 4: 114-123
- Wu. Shih-ying, Jenn-hong Tang, and Eric S Lin. 2010. "The Impact of Government Expenditure on Economic Growth : How Sensitive to the Level of Development?" 32: 804-17.
- Wara, Daru Mahendra. 2016. "Analisis Pengaruh PDRB, Upah Minimum dan Investasi Terhadap TPAK pada 38 Kab/Kota provinsi Jawa Timur tahun 2010-2014. Jurnal ilmiah. Universitas Brawijaya.